

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dan Teori

Landasan dari penelitian ilmiah adalah suatu konsep yang ditunjang juga dengan teori, karena kedua hal ini yang akan mendukung atau menjadi referensi bagi penelitian yang dikerjakan. Konsep teoritis merupakan identifikasi teori-teori yang digunakan sebagai landasan berpikir agar penelitian dapat dikerjakan atau dengan kata lain untuk pngkajian masalah-masalah dengan teori yang berkaitan. Berangkat dari konsep dan teori, ilmu pengetahuan dapat berkembang sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang terjadi di masa kini. Bagian teori yang dikemukakan merupakan teori-teori sejalan dengan penelitian ini, sesuai pendapat para ahli terkait variabel-variabel yang diteliti.

Selain itu, adanya konsep dan teori ini juga bertujuan untuk membantu memperkuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Maka dari itu di bawah ini akan di paparkan konsep dan juga teori dari variabel X1 (*Current Ratio (CR)*) dan Variable X2 *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap Variable Y yaitu *Net Profit Margin (NPM)*.

1. Manajemen Keuangan Syariah

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen mempunyai pengertian sebagai seni atau ilmu dalam optimalisasi penggunaan sumber daya insani dan sumber daya tambahan lain yang dilakukan dengan memikirkan efektivitas dan efisiensi demi meraih tujuan sesuai rencana. (Hasibuan, 2000)

Pengertian lain menyatakan bahwa manajemen merupakan rangkaian aktivitas secara keseluruhan yang mencakup pelaksanaan kerja organisasi lewat fungsi-fungsi perencanaan, pengarahan dan pengawasan agar visi dan misi organisasi tercapai serta dengan mengolah sumberdaya organisasi. (Ma'aruf, 2014) Manajemen memiliki cabang ilmu lagi yang berfokus pada masing-masing keahlian manajemen secara spesifik. Salah satunya yaitu manajemen keuangan. Para ahli telah mengemukakan pengertian dari manajemen keuangan. Bambang Riyanto memberikan definisi terkait manajemen keuangan merupakan rangkaian kegiatan menyeluruh berkaitan dengan usaha mendapatkan dana dan mengelola atau menentukan alokasi dana yang diperoleh. (Riyanto, 2013)

Menurut Muhammad 'Ali At- Thahanawi dalam kitabnya *Kisyaaaf Isthilaahaat al-funun*, syariah diartikan sebagai seluruh ajaran islam, yang meliputi akidah, ibadah, akhlak, dan muamalat. Syariah adalah hukum atau peraturan yang telah ditetapkan Allah SWT untuk hamba-Nya sebagaimana dijelaskan dalam AlQur'an dan diterangkan oleh Rasul-Nya dalam As-Sunnah (Aziz, 2010).

Manajemen keuangan syariah memiliki definisi tersendiri. Manajemen keuangan syariah atau *Sharia Financial Management* merupakan kegiatan tata kelola dana dalam mewujudkan misi dan mempertimbangkan keselarasannya dengan pedoman hukum syariat Islam. (Editor, Manajemen Keuangan Syariah, 5 juli 2020) Definisi lain menyebutkan, manajemen keuangan syariah adalah bentuk manajerial dalam menghasilkan perolehan yang maksimal dan tetap berada di koridor mengharap ridho Allah Swt. Melalui mekanisme dan petunjuk-

petunjuk Allah Swt. yang telah ada dalam Al-Quran dan Sunnah. Prinsip syariah menjadi komitmen kuat dalam pengelolaannya. (Sobana, Manajemen Keuangan Syariah, 2017)

Melihat definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan manajemen keuangan syariah adalah kegiatan-kegiatan dalam rangka mendapatkan dana dan memanfaatkannya guna meraih suatu hasil yang maksimal dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah dan senantiasa mengharapkan ridho Allah Azza Wa Jalla. Maka selain keuntungan dunia, manajemen keuangan syariah juga berfokus pada pelaksanaan hukum berdasarkan ketentuan Allah dan demi kesejahteraan umat.

b. Landasan Syariah Manajemen Keuangan Syariah

Kitab Suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. merupakan tuntunan utama umat Islam menjalankan kehidupannya, termasuk menjadi dasar dalam praktik manajemen keuangan syariah. Selain itu, ketentuan para ulama yang tertuang dalam fatwa-fatwa juga menjadi landasan manajemen keuangan syariah. Landasan-landasan ini menunjukkan bahwa Islam memberikan pedoman untuk semua sektor kehidupan manusia, mulai dari hal sederhana sampai urusan terkait hajat hidup orang banyak.

1) Al-Quran

وَلَا ۤ بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ وَلِيكُتَبَ ۚ فَآكُتُبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايِنْتُمْ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ بَيَّأَتْهَا
يُبْحَسْنَ وَلَا رَبُّهُ اللَّهُ وَلَيَتَّقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَأُلْمِلِلِ فُلْيُكُتَبَ ۚ اللَّهُ عَلَّمَهُ كَمَا يَكُتَبُ أَنْ كَاتِبٌ يَأْبُ
وَلِيَّهُ فُلْيُمِلِلِ هُوَ يُمِلُّ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ سَفِيهَا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ ۚ شَيْئًا مِنْهُ
تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَأَمْرَاتَانِ فَرَجُلٌ رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ ۚ رَجَالِكُمْ مِنْ شَهِدَيْنِ وَأَسْتَشْهُدُوا ۚ بِالْعَدْلِ

وَلَا دُعُوا مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَأْبُ وَلَا الْآخِرَىٰ إِحْدَهُمَا فَنَدَّكَرَ إِحْدَهُمَا تَضِلَّ أَنْ الشُّهَدَاءَ مِنْ
 أَلَا وَأَدْنَىٰ لِلشُّهَدَةِ وَأَقْوَمُ اللَّهُ عِنْدَ أَفْطَىٰ دَلِكُمْ ۖ أَجَلِهِ إِلَىٰ كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْمُوا
 وَأَشْهَدُوا ۖ تَكْتُبُوهَا أَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً تَجْرَةً تَكُونَ أَنْ إِلَّا ۖ تَرْتَابُوا
 وَيُعَلِّمُكُمْ ۖ اللَّهُ وَاتَّقُوا ۖ بِكُمْ فَسُوقٌ فَإِنَّهُ تَفْعَلُوا وَإِنْ ۖ شَهِيدٌ وَلَا كَاتِبٌ يُضَارُّ وَلَا ۖ تَبَايَعْتُمْ إِذَا
 عَلِيمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ ۖ اللَّهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu),

kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”(Al-Baqarah : 282). (Awaludin, 2012)

Berdasarkan ayat diatas, dalam keuangan syariah bahwasannya riba itu haram sebagai umat muslim seharusnya meninggalkan hal-hal yang mengandung riba didalamnya. Dalam mengatur dan mengelola keuangan dan dalam setiap praktiknya dalam menjalankan muamalah maka dilarang ada unsur riba didalamnya. Sebaiknya segala macam aspek kehidupan terutama dalam hal mengelola keuangan harus sesuai dengan syariat islam.

2) Hadist

Nabi SAW. memberikan arahan melalui sabda beliau mengenai perlakuan baik pada apapun. Nabi Muhammad SAW yang bersabda dalam hadits riwayat Imam Nasa'i:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قَلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ
عَنْ سَدَادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُنَنِّينَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا دَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الدَّبْحَ وَ لِيَجِدَ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ ثُمَّ لِيُرِيحَ دَبِيحَتَهُ

“Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih

maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya.” (H.R. Nasa'i) (Lain).

Rasulullah SAW. memerintahkan perbuatan baik pada setiap hal bahkan saat melakukan penyembelihan pada hewan. Beliau menerangkan proses penyembelihan yang baik dan tidak menyakiti secara berlebihan pada hewan sembelih. Kata *ihsan* mengandung makna melakukan aktivitas dengan baik agar mendapatkan manfaat tidak hanya untuk diri sendiri. Memberikan manfaat dan kebaikan merupakan kewajiban bagi setiap kegiatan kita.

Jika dikaitkan pada pengelolaan keuangan, maka Nabi menganjurkan pengelolaan optimal dan mempertimbangkan faktor kebaikan untuk semua. Tata cara pelaksanaan sesuai dengan syariat Islam dan dikerjakan secara maksimal demi menimbulkan manfaat bagi sesama. (Diana, 2012)

3) Fatwa DSN MUI

Fatwa-fatwa ulama terkhusus di Indonesia di muat dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional. Berikut ini beberapa fatwa yang menjadi landasan manajemen keuangan syariah:

- a) Fatwa DSN MUI nomor 14 tahun 2000 tentang sistem distribusi hasil usaha dalam lembaga keuangan syariah;
- b) Fatwa DSN MUI nomor 1 tahun 2000 tentang perbankan syariah;
- c) Fatwa DSN MUI nomor 8 tahun 2000 tentang pembiayaan *musyarakah*;
- d) Fatwa DSN MUI nomor 7 tahun 2000 tentang pembiayaan *mudharabah (Qiradh)*;

- e) Fatwa DSN MUI nomor 9 tahun 2000 tentang pembiayaan *ijarah*;
- f) Fatwa DSN MUI nomor 4 tahun 2000 tentang *murabahah*.
- g) Fatwa DSN MUI nomor 137 tahun 2020 tentang SUKUK.

c. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Prinsip yang harus ditanamkan dalam pengolahan keuangan tentu tidak terlepas dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun manajemen keuangan syariah sebagai berikut :

1. Masalah

Prinsip masalah meliputi sesuatu hal yang dapat memberikan nilai manfaat bagi masyarakat yang menjadi nilai pahala bagi seorang manajer apabila menjalani sesuai dengan prinsip syariah.

2. Keadilan

Prinsip keadilan merupakan keseimbangan antar hak dan kewajiban dengan kata lain menempatkan sesuatu pada tempatnya. Maka tidak ada pihak yang dirugikan.

3. prinsip Kejujuran

Prinsip kejujuran ini sangat penting kita gunakan mengingat akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan seseorang dalam melakukan pekerjaannya.

4. Prinsip Amanah

Prinsip Prinsip Amanah ini harus kita terapkan karena apapun yang kita dapatkan atau kerjakan merupakan tanggungjawab yang dititipkan guna untuk kita selesaikan

d. Aspek-aspek Manajemen Keuangan

Aspek Aspek manajemen merupakan aspek yang membahas mengenai manajemen dan pengorganisasian dalam melaksanakan tujuan tertentu. Adapun aspek-aspek manajemen keuangan syariah adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan (*Planning*) Aspek perencanaan merupakan proses perencanaan strategi yang dapat memberikan ide menyeluruh sehingga seorang manajer dapat membuat program kerja jangka panjang untuk menentukan arah pengelolaan masa depan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan sumber daya dan lingkungan yang digunakan untuk merumuskan tindakan- tindakan yang akan dijalankan demi mewujudkan berbagai tujuan yang telah di tetapkan.

3) Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain atau mengarahkan pihak tertentu untuk mencapai tujuan organisasi, maupun perusahaan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Aspek pengawasan merupakan aspek terakhir manajemen adalah mengamati dan mengalokasikan dengan tepat terhadap penyimpangan- penyimpangan yang terjadi di dalam organisasi maupun perusahaan.

e. Tujuan Manajemen Keuangan Syariah

Setiap aktivitas yang dilakukan dalam dunia bisnis tentu memiliki tujuannya masing-masing. Manajemen keuangan bertujuan untuk membantu manajer mengoptimalkan nilai perusahaan. Tujuan lain manajemen keuangan adalah maksimalisasi profitabilitas perusahaan. Tanggung jawab sosial juga diperhatikan agar memberikan sumbangan nyata bagi lingkungan sosial. Mendapatkan keuntungan maksimal dengan memperhatikan resiko-resiko yang timbul.

- Pengawasan dan pengendalian perlu dilaksanakan sebagai langkah antisipasi atas resiko yang akan terjadi,
- Pengelolaan keuangan yang tepat sehingga likuiditas lancar dana perusahaan sehat Pertanggung jawaban di dunia dan di akhirat.
- Semua aktivitas dalam manajemen keuangan syariah memiliki tanggung jawab kepada Allah SWT. di akhirat dan kepada perusahaan atau pihak-pihak terkait.

Menganalisis laporan keuangan berarti memperjelas suatu bagian yang dibutuhkan dari data-data yang terdapat di laporan keuangan kedalam bentuk informasi yang lebih sederhana lagi dan melihat keterkaitan antar satu dengan yang bagian lain (data kuantitatif maupun data non-kuantitatif).

Tujuan dilakukannya hal tersebut untuk memperoleh informasi kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianggap amat penting bagi suatu pertimbangan pengambilan keputusan. Analisis yang dilakukan

pada laporan keuangan perusahaan menjadi landasan bagi kebijakan dan evaluasinya.

2. Konsep Dan Teori Investasi Saham

a. Investasi Saham di Pasar Modal Syari'ah

Keinginan masyarakat umat Islam yang ada di Indonesia untuk berinvestasi pada produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dikembangkan menjadi Pasar modal syariah. Dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi di Indonesia, diharapkan bisa menjadi market yang bisa menarik investor yang ingin berinvestasi dengan ketentuan dan kaidah-kaidah ajaran Islam. Investasi saham adalah salah satu market investasi syariah sesuai dengan prinsip syariah. Produk investasi sudah sesuai dengan ajaran dan kaidah syariah. Kepercayaan investor untum menanamkan modalnya difasilitasi dengan pasar modal. Di dalam kegiatan di Pasar modal terdapat pihak yang terlibat dalam kegiatan transaksi di Pasar Modal dimana kegiatan ini berawal dari lembaga yang dibuat negara untuk mengatur dan mengatasi kegiatan keuangan baik dari sektor perbankan, investasi dan hal lain yang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kemudian di lanjutkan ke lembaga regulator atau lembaga yang menyelenggarakan transaksi efek secara langsung dan memepertemukan investor dengan para emiten yang di kenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Investasi dalam Islam merupakan kegiatan Muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain untuk mengimplementasikan

Suruhan investasi tersebut, maka harus diciptakan suatu sarana untuk berinvestasi. Banyak pilihan orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. salah satu bentuk investasi adalah menanamkan katanya di pasar modal. (Sutedi, 2011)

a. Pengertian Investasi Saham

Investasi adalah sebuah tindakan seseorang atau individu untuk menanamkan modal dan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang digunakan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Sedangkan, investasi syariah adalah kegiatan mengembangkan uang melalui pemanfaatan berbagai sumber daya dengan memotivasi untuk mendapatkan keuntungan yang sejalan dengan prinsip syariah Islam. Konsep dalam investasi syariah adalah adanya norma syariah yang menyebabkan kehalalannya.

Saham didefinisikan sebagai bukti atau sertifikat kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, yang dapat pula diartikan sebagai keikutsertaan investor sebagai pemodal pada suatu perusahaan sehingga memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut.

Saham merupakan jumlah satuan dari modal kooperatif yang sama jumlahnya bisa diputar dengan berbagai cara berdagang, dan harganya bisa berubah sewaktu-waktu tergantung keuntungan dan kerugian atau kinerja

perusahaan tersebut. Sedangkan saham syariah adalah surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Penyertaan modal dilakukan pada perubahan-perubahan yang tidak melanggar prinsip syariah, seperti perjudian, riba, produk yang diharmkan dan lain-lainnya.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, Mendefinisikan Saham Syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas, investasi saham merupakan sebuah surat berharga yang membuktikan sebuah kepemilikan saham pada suatu perusahaan, maka para pemegang saham juga memiliki hak ikut serta dalam pengambilan keputusan dan pengaturan perusahaan tersebut.

Tujuannya untuk mendapatkan keuntungan dari hasil menanamkan modal yang halal yaitu bagi hasil dari kegiatan perusahaan bila mendapatkan keuntungan atau laba. (Editor, Panduan Penyusunan Skripsi Manajemen Keuangan Syariah, 2015)

b. Landasan Hukum Investasi Saham

Terdapat beberapa landasan syariah yang mengatur tentang investasi saham, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Adapun dalil Al-Qur'an dan Hadist yang sesuai berkaitan dengan investasi saham sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Allah berfirman dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas, Investasi yang pertama harus dilakukan adalah investasi untuk akhirat, yang berupa amal shaleh yaitu dalam bentuk sedekah. Mempersiapkan bekal yang banyak untuk menghadapinya, adapun investasi untuk masa depan kita selama masih bisa menghirup udara di dalam dunia ini. Kata *waltandzur nafsun maa qaddamat lighad* dapat diartikan bukan saja untuk memperhatikan kehidupan akhirat, nemun dengan memperhatikan kehidupan dunia karena kata “ghad” yang artinya besok pagi, lusa atau bahkan masa mendatang. (Prasetyo, 2017).

c. Jenis-jenis Investasi Saham

Dalam pembahasan ini penulis membedakan jenis investasi saham darisegi kemampuan klaim dan segi peralihannya, Adapun jenis-jenis saham yang perlu di ketahui oleh publik sebagai berikut:

1) Investasi dari segi Kemampuan Klaim

Jenis investasi pada Kemampuan klaim ini juga memiliki beberapa jenis penjelasan sebagai berikut:

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*Common Stock*) adalah surat berharga yang dijual ole perusahaan dan menjelaskan nilai nominal yang pemegangnya berhak mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa), yang pada akhir tahun nanti

berhak memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen atas pembelian nominal saham.

b) Saham Preferen (Preferred Stock)

Saham preferen adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dengan saham obligasi. Saham preferen merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal yang pemegang sahamnya akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen pada setiap kuartal.

c) Investasi dalam Segi Peralihannya

Jenis investasi pada segi peralihannya ini juga memiliki beberapa jenis penjelasan sebagai berikut:

a) Saham Atas Unjuk (Bearer Stocks)

Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*) merupakan saham yang tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemilik saham dan berhak ikut hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b) Saham Atas Nama (Registered Stocks)

Saham Atas Nama (*Registered Stocks*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas nama pemilik saham tersebut, cara peralihannya harus melalui beberapa prosedur tertentu.

d. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu indeks

saham yang ada di Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI. Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November.

e. Manfaat dan Resiko Investasi Saham

Kegiatan berinvestasi sangatlah diminati oleh banyak orang, investasi ini tidak terlepas dari manfaat dan risiko yang harus dihadapi, begitu pun investasi saham. Hal ini sesuai dengan istilah investasi yakni *high risk high return*, maka

daripada itu sebelum melaksanakan investasi, investor harus lebih dahulu mengetahui atau mempelajari manfaat dan risiko investasi saham. Adapun beberapa manfaat dan risiko investasi saham sebagai berikut: (Widoadmodjo, 2012).

1) Manfaat

- a) Kenaikan harga saham (*Capital Gain*), yakni keuntungan dari hasil jual beli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham;
- b) Pembagian dividen, merupakan keuntungan perusahaan (*emiten*) yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen ini menyangkut kepada keputusan pembagian laba guna diinvestasikan kembali kepada perusahaan;
- c) Memiliki hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) bagi pemegang saham biasa.

2) Risiko

- a) *Capital loss*, adalah kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah daripada nilai beli saham. *Capital loss* terjadi karena penjualan saham lebih rendah daripada harga belinya;
- b) *Opportunity loss*, kerugian berupa selisih sukuk bunga deposito dikurangi total hasil yang diperoleh dari total investasi, seandainya terjadi penurunan harga dan tidak dibaginya dividen;
- c) *Risiko likuiditas*, hal ini terjadi lantaran perusahaan (*emiten*) yang sahamnya dimiliki sejumlah investor ternyata mengalami kebangkrutan oleh pengadilan atau perusahaan tersebut telah dibubarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya manfaat dan risiko investasi saham, manfaat investasi saat ini diperlukan oleh investor, dividen suatu perusahaan pengaruhnya sangat besar bagin investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut, dikarenakan semakin besarnya laba bersih perusahaan maka dividen akan terus meningkat. Investor dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan perusahaan dan perkembangan ekonomi keseluruhan.

f. Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Al-Qur'an dan hadits ditetapkan menjadi sumber hukum utama syariat Islam, menjadi landasan sistem manajemen keuangan syariah dijalankan. Prinsip-prinsip yang menjadi pegangan manajemen keungan syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Larangan transaksi yang mengandung riba, yang secara bahasa riba berarti "tambahan atau kelebihan" dan dapat diartikan "penambahan dana atau modal yang dilarang dalam pinjaman atau penjualan". Larangan riba merupakan ajaran inti manajemen keuangan syariah. Dengan kata lain, seluruh tingkat pengembalian positif dan penetapan jangka atau batas waktu tertentu serta total pokok pengembalian, yaitu yang mendapatkan jaminan tanpa melihat hasil atau kerja dari investasi terkait dipandang sebagai riba (terlarang dalam Islam);
- 2) Uang atau dana diperlakukan sebagai *potential capital* berubah menjadi modal sebenarnya, hanya pada saat digabungkan dengan *resource* lainnya guna membentuk produktifitas dari kegiatan. Nilai waktu uang

diakui dalam Islam hanya saat uang atau dana tersebut digunakan sebagai modal bukan *potential capital*;

- 3) Terdapat pembagian resiko antara pemilik modal dengan pengelola pada resiko usaha melalui pengembalian atau pembagian hasil keuntungan. Akad yang terjadi mesti menciptakan pembagian risiko simetris antara pihak-pihak terkait;
- 4) Perilaku spekulatif dilarang dalam sistem keuangan syariah. Larangan ini bertujuan agar semua pihak tidak dicurangi atau mendapatkan kerugian yang besar;
- 5) Keterbukaan informasi;
- 6) Aktivitas-aktivitas investasi yang dilakukan harus sesuai aturan syariat;
- 7) Memperhatikan prinsip keadilan bagi semua pihak. (Sobana, Manajemen Keuangan Syariah, 2017).

g. Tujuan Manajemen Keuangan Syariah

Setiap aktivitas yang dilakukan dalam dunia bisnis tentu memiliki tujuannya masing-masing. Manajemen keuangan bertujuan untuk membantu manajer mengoptimalkan nilai perusahaan. (Brigham, 2010) Tujuan lain manajemen keuangan adalah maksimalisasi profitabilitas perusahaan. Tanggung jawab sosial juga diperhatikan agar memberikan sumbangan nyata bagi lingkungan sosial. Sama halnya manajemen keuangan syariah juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan profitnya dengan prinsip-prinsip yang dipegang. Berdasarkan uraian diatas, tujuan manajemen keuangan syariah diantaranya:

- 1) Mendapatkan keuntungan maksimal dengan memperhatikan resiko-resiko yang timbul. Pengawasan dan pengendalian perlu dilaksanakan sebagai langkah antisipasi atas resiko yang akan terjadi;
- 2) Pengelolaan keuangan yang tepat sehingga likuiditas lancar dan perusahaan sehat;
- 3) Pertanggung jawaban di dunia dan di akhirat. Semua aktivitas dalam manajemen keuangan syariah memiliki tanggung jawab kepada Allah SWT. di akhirat dan kepada perusahaan atau pihak-pihak terkait.

3. Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan terbagi menjadi lima bagian utama, mulai dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil atau buah dari rangkaian aktivitas akuntansi atau pencatatan yang difungsikan untuk menghubungkan data-data keuangan hasil aktivitas korporasi dengan pihak tertentu yang memiliki kepentingan. (Munawir, 2012) Laporan keuangan ini menjadi objek untuk dianalisa sebagai salah satu pertimbangan keputusan kebijakan perusahaan.

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis suatu laporan keuangan dilakukan agar laporan tersebut dipahami dan dimengerti dengan mudah. Umumnya analisis laporan keuangan pada perusahaan berguna untuk menilai posisi dan kondisi keuangan pada periode sebelumnya, saat ini, atau periode yang akan datang, biasanya didapat dari perhitungan rasio-rasio keuangan.

Definisi dari analisis laporan keuangan merupakan proses yang terdiri dari membaca dan menelaah kaitan serta kecenderungan (tendensi) untuk mengukur posisi keuangan dan hasil aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terkait. (Ibid, 2010) Selain itu, pengertian analisis laporan keuangan menurut Subramanyam dan Wild adalah penerapan dari teknik analitis dan alat pada suatu laporan keuangan dengan tujuan yang general dan variabel-variabel yang saling berhubungan guna membentuk suatu kesimpulan dan rencana sebagai upaya pengembangan bisnis. Kesimpulan yang dihasilkan dari analisis menjadi catatan penting untuk pertimbangan perusahaan menentukan target kedepannya. (Subramanyam & Wild, 2012)

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, secara tegas kesimpulan yang dapat ditarik terkait analisis laporan keuangan, merupakan rangkaian metode dan alat yang bisa dimanfaatkan untuk membaca dan menghasilkan suatu kesimpulan mengenai laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti memperjelas suatu bagian yang dibutuhkan dari data-data yang terdapat di laporan keuangan kedalam bentuk informasi yang lebih sederhana lagi dan melihat keterkaitan antar satu dengan yang bagian lain (data kuantitatif maupun data non-kuantitatif). Tujuan dilakukannya hal tersebut untuk memperoleh informasi kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianggap amat penting bagi suatu pertimbangan pengambilan keputusan. Analisis yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan menjadi landasan bagi kebijakan dan evaluasinya.

b. Landasan Syariah Analisis Laporan Keuangan Syariah

1) Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 267

تُنْفِقُونَ مِنْهُ الْخَبِيثَ تَبِيبًا وَلَا ۗ الْأَرْضُ مِنْ لَدُنْكُمْ أَخْرَجْنَا وَمِمَّا كَسَبْتُمْ مَا طَيبْتِ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ يُبَدِّلُوا كَلِمَاتِ اللَّهِ فِئْتَنًا ۗ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ عَلِيمٌ ۗ فِيهِ تُعْمَضُونَ أَنْ إِلَّا بِأَخْذِهِ وَأَسْتَنْتُمْ

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S Al Baqarah 267)

Dalam ayat diatas menjelaskan untuk memelihara kekayaan dengan pencatatan sehingga dapat memantau dan mengendalikan setiap terjadinya transaksi. Dan untuk menyampaikan amanat, melakukan pencatatan secara transparan dengan saksi-saksi sesuai dengan apa yang terjadi pada peristiwa transaksi tersebut tanpa adanya kecurangan.

c. Tujuan Analisi Laporan Keuangan

Perancangan analisis untuk laporan keuangan dibuat untuk memudahkan pihak-pihak dengan segala kepentingannya dalam memperoleh informasi yang ada pada laporan keuangan. Pihak-pihak tersebut akan mendapatkan informasi terkait posisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui setelah melihat posisi keuangan dan menganalisa laporan keuangan, target-target dari periode sebelumnya dapat dievaluasi untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan mencapai target tersebut.

Informasi hasil analisis laporan keuangan memuat kelemahan dan keunggulan dari perusahaan tersebut, serta sebagai sebuah harapan bagi perusahaan untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahannya dan meningkatkan performa perusahaan sebagai jaminan masa depan bisnisnya.

d. Unsur-Unsur Utama dari Analisis Laporan oleh Kasmir diantaranya:

- 1) Memberikan informasi terkait posisi keuangan pada satu atau beberapa periode tertentu mulai dari aset, utang, modal, maupun pendapatan perusahaan yang diraihnya dalam periode-periode terkait;
- 2) Memberikan informasi kekurangan-kekurangan yang ada di manajemen;
- 3) Memberikan informasi mengenai kelebihan-kelebihan perusahaan;
- 4) Memberikan rekomendasi strategi-strategi dalam upaya perbaikan kinerja yang mesti dilakukan nantinya untuk memulihkan atau meningkatkan posisi keuangan;
- 5) Menjadi salah satu penilaian kepada manajemen perusahaan terkait keberhasilan dalam mewujudkan target-target yang telah ditetapkan sebelumnya;
- 6) Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis. Komparasi ini berguna untuk mengukur daya saing dan kemampuan perusahaan untuk menjadi yang terbaik di sektornya (Kasmir, 2008).

e. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Terdapat 2 (dua) metode ketika hendak melakukan analisis laporan keuangan, yakni:

- 1) Analisis Horisontal.

Suatu metode analisis yang dikerjakan dengan membandingkan laporan keuangan dalam periode-periode tertentu untuk mengetahui perkembangan setiap periodenya;

- 2) Analisis Vertikal

Analisis vertikal hanya menggunakan satu periode laporan keuangan, yaitu dengan melakukan perbandingan antara akun yang satu dengan satu akun lainnya, dan diketahui kinerja usaha periode tersebut. (Munawir, 2012)

Kemudian pembagian teknik analisis laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan merupakan teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap dua atau lebih periode laporan keuangan dengan menunjukkan data jumlah-jumlah dalam rupiah, penurunan atau kenaikan dalam rupiah, penurunan atau kenaikan dalam presentase, perbandingan dalam rasio, dan presentase dalam total. Dengan analisis ini dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan yang memerlukan penelitian lebih dalam;
- 2) *Trend* atau kecenderungan posisi dan pergerakan keuangan perusahaan yang digambarkan kedalam bentuk persentase (*Trend Percentage Analysis*), merupakan teknik analisis laporan keuangan yang berfungsi guna memberi informasi terkait kecenderungan dari kondisi keuangan perusahaan. Kecenderungan atau tendensinya dapat berupa kenaikan, penurunan, dan stagnasi;
- 3) Laporan menggunakan persentase per komponen atau *Common Size Statement*, merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya;

- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah teknik analisis yang dilakukan untuk melihat secara tepat aliran asal modal kerja dan penggunaannya oleh perusahaan. Teknik ini juga digunakan ketika akan melihat penyebab dari perubahan modal kerja periode tertentu. Mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja penting sebagai langkah awal menyusun rencana keuangan perusahaan;
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu;
- 6) Analisis Rasio merupakan teknik analisis guna mendapatkan informasi mengenai hubungan dari satu atau dua lebih akun yang dipilih pada laporan keuangan secara kombinasi dari keduanya atau individu dari akun yang terdapat dalam laporan tersebut;
- 7) Analisis *Gross Profit Analysis* atau Perubahan Laba Kotor, adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut;
- 8) Analisis *Break Even Point* (BEP), adalah analisis yang digunakan sebagai landasan menentukan berapa tingkat penjualan yang mesti dicapai oleh korporasi agar keuangannya tidak berada dalam posisi rugi dan belum mendapatkan laba. Analisis ini juga berguna mengetahui

tingkatan penjualan menghasilkan tingkatan keuntungan atau kerugian lainnya. (Munawir, 2012).

4. *Current Ratio (CR)*

a. **Pengertian Current Ratio**

Rasio likuiditas atau liquidity ratio adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. (Sumarsan, 2017). Menurut Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi (utang) jangka pendek. (Kasmir, 2008) Rasio lancar atau *Current Ratio (CR)* adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Faser dan Aileen Ormiston, *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan asset lancar dengan kewajiban lancar. *Current ratio* juga menunjukkan bahwa nilai asset lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya kewajiban jangka pendek. (Sumarsan, 2017) bahwa *Current Ratio (CR)* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan dapat mengakibatkan perubahan *Current Ratio (CR)* yang akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditasnya (Munawir, 2012)

Artinya Current Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai atau rasio presentasinya maka akan semakin baik pula likuiditasnya, namun sebaliknya jika rasio presentasinya rendah maka akan terlihat bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal dari penghasian aset untuk membayar utangnya. Maka dari itu investor akan tertarik untuk menanam modalnya apabila kinerja keuangan aset nya baik pula.

Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Shofie, 2015). menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yaitu terhadap *Net Profit Margin*. (Chin, 2017) (Chin, 2017). Hal ini juga menunjukkan bahwa rasio ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan dimana dengan rasio ini perusahaan dapat menempatkan dana yang besar terhadap sisi aktiva lancar perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai target laba bersih yang tinggi bagi perusahaan (Kasmir, 2008).

Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah (Mardiyanto, 2008), Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. menyatakan bahwa semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan, maka Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

b. Landasan Syariah *Current Ratio* (CR)

1) Al-Quran

Ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang hutang sendiri ada beberapa ayat dalam beberapa surat. Ayat Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat:278

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ رَبَّوْا مِنْ بَقِي مَا وَدَرُوا اللَّهَ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman” (Tafsir, 2010)

2) Hadist

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عَزِيَّةَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْمَلُوا فِي طَلَبِ الدُّنْيَا فَإِنَّ كُلَّ مَيْسَرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ

“Telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Ammar] berkata, telah menceritakan kepada kami [Isma'il bin 'Ayyasy] dari [Umarah bin Ghaziyyah] dari [Rabi'ah bin Abu 'Abdurrahman] dari [Abdul Malik bin Sa'id Al Anshari] dari [Abu Humaid As Sa'idi] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Carilah yang baik dalam mencari dunia, karena setiap orang telah dipermudah dalam melaksanakan bagiannya." [Ibnu Majah 2133]

c. Rumus Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Seperti yang telah diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) ini merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang dibiayai untuk menutupi kewajiban perusahaan, baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Maka dari itu untuk menghitung rasio ini yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Keterangan:

- 1) *Current Asset* (Aktiva Lancar), merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau bisa saja kurang dari satu tahun, atau juga siklus operasi usaha normal yang berukuran lebih besar jumlahnya;
- 2) *Current Liabilities* (Utang Lancar), merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasinya normal dalam suatu perusahaan. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari
- 3) kas atau konversi dari aktiva lancar.

d. Manfaat Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan bagian dari Rasio Likuiditas, berikut adalah beberapa manfaat dari hasil rasio ini, diantaranya: (Kasmir, 2008)

- 1) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban utangnya;
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera atau akan jatuh tempo saat di tagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu);
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan artinya, jumlah keseluruhan kewajiban berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva asing;
- 4) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhiungkan persediaan atau piutang.

Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah;

- 5) Mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
- 6) Sebagai alat perencanaan di masa yang akan datang;
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode;
- 8) melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan piutang lancar;
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinejanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

e. faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Jumingan (2006:124), menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio (CR)* yaitu sebagai berikut: (Soemarso, Akuntansi Suatu Pengantar, 2022)

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan;
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang;
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan;
- 4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar;
- 5) Menyebut pos masing–masing beserta jumlah rupiahnya

5. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

a. Pengertian *Debt To Asset Ratio*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain rasio ini

menghitung seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar pula hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Berdasarkan rasio ini apabila hasil rasio ini tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan dapat kesulitan atau tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Demikian juga apabila hasil rasio ini rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Pengertian *Debt To Asset Ratio (DAR)* yang lain yakni merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengeolaan aktiva. (Kasmir, 2008) Pengertian lain menyebutkan bahwa *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total asset. (Irham, 2017) Sehingga dapat diartikan bahwa rasio ini mengukur presentasi besarnya dana yang berasal dari dana yang berasal dari utang, baik utang jangka pendek atau jangka panjang. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut namun sebaliknya jika tingkat rasio ini maka perusahaan tersebut tidak baik, dan kreditur tidak menyukai tingkat rasio ini yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *Debt To Asset Ratio* maka diikuti dengan kenaikan profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki

solvabilitas yang tinggi, maka akan mempunyai resiko kerugian besar, tetapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba profitabilitas, hal ini terbukti. Bahwa solvabilitas berpengaruh positif antara solvabilitas terhadap profitabilitas, artinya jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba naik maka kemampuan memenuhi hutang jangka panjangnya akan naik juga.

b. Landasan Syariah tentang *Debt T Asset Ratio*

Dalam ekonomi islam modal seharusnya terus berkembang agar sirkulasi uang tidak terhenti. Karena jika uang terus ditimbun mak tidak akan mendatangkan manfaat dari orang lain dengan meminjamkan atau menginvestasikan nya agar bermanfaat.

1) Al-Qur'an

Ayat Al-Quran tersebut terapat dalam Q.S Al-Baqarah: 283

أَمَانَتَهُ أَوْ تُؤْمِنَ الَّذِي فُلْيُودَ بَعْضًا بَعْضًا أَمِنَ ۖ فَإِن مَّقْبُوضَةً فَرِهَنَّ كَاتِبًا تَجِدُوا وَلَمْ سَفَرٍ عَلَى كُنْتُمْ وَإِن
عَلَيْمٍ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ قَلْبُهُ إِثْمٌ فَإِنَّهُ يَكْتُمُهَا وَمَنْ الشَّهَادَةَ تَكْتُمُوا وَلَا ۖ رَبَّهُ اللَّهُ وَلِيَتَّقِ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Tafsir, 2010);

2) Hadits

النَّبِيِّ عَنْهُنَّ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ ذُكْوَانَ ابْنِ عَنْ سُنْفِيَانَ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا
فَلْيَتَّبِعْ مَلِيًّا عَلَى أَتْبَعِ وَمَنْ ظَلَمَ الْغَنِيِّ مَطْلًا قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى

Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Yusuf) telah menceritakan kepada kami (Sufyan) dari [Ibnu Dzakwan] dari (Al A'raj) dari (Abu Hurairah radliallahu 'anhu) dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menunda membayar hutang bagi orang kaya adalah kezhaliman dan apabila seorang dari kalian hutangnya dialihkan kepada orang kaya, hendaklah ia ikuti". (Hadits Bukhari Nomor 2126).

c. Rumus Perhitungan *Debt To Asset Ratio*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *Debt To Asset Ratio* (*DAR*) merupakan rasio yang menghitung antara perbandingan total utang dengan total asset. Oleh karena itu, untuk mencari nilai hasil rasio ini dapat dihitung dengan menggambarkan rumus berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) Adapun yang dimaksud dengan Total Debt yaitu merupakan jumlah seluruh utang perusahaan yang berasal dari perusahaan lain atau pihak eksternal perusahaan yang tercatat pada neraca laporan keuangan tepatnya di pasiva yang kemudian dikurangi jumlah ekuitas atau modal sendiri yang di dapat dari pemilik perusahaan atau pemegang saham.
- 2) Selain itu ada pula Total Asset yang dimaksud yakni semua aset atau harta perusahaan yang ada pada laporan keuangan neraca yang terletak pada akun aktiva, baik aktiva lancar atau aktiva tetap. Dalam laporan keuangan juga biasanya nilai aset dan hutang sudah dikalkulasikan atau

di totalkan sehingga untuk mencari *Debt To Aset Ratio* ini yakni dengan membagi total utang (total debt) dengan total aset (total asset) tanpa harus menghitung berapa jumlah aset atau utang perusahaan terlebih dahulu.

d. Manfaat *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan bagian dari rasio Solvabilitas dimana perhitungan rasio ini memberikan cukup banyak manfaat bagi kepentingan banyak pihak yang berkepentingan terkhusus dalam suatu perusahaan. Berikut ini adalah beberapa manfaatnya yakni: (Kasmir, 2008)

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- 2) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
- 4) Untuk menilai berapa besar dana pinjaman untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

6. *Net Profit Margin (NPM)*

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) atau *Profit Margin On Sales* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset maupun modal saham. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh beban atau expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* maka semakin baik pula kinerja operasional atau

keuangan suatu perusahaan tersebut. (Kasmir, 2008) *Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan, selain itu juga rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan perusahaannya. (Kasmir, 2008)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, *Rasio Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan perusahaan. Maka dari itu, *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang menunjukkan nilai keuntungan perusahaan antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan bersih. Nilai tinggi *Net Profit Margin (NPM)* menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien operasionalnya. Maka, akan lebih baik dan cepat pertumbuhan perusahaan tersebut dalam mendapatkan ekuitas yang baik pula. Bahwa solvabilitas berpengaruh positif antara solvabilitas terhadap profitabilitas, artinya jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba naik maka kemampuan memenuhi hutang jangka panjangnya akan naik juga.

b. Landasan Syariah tentang *Net Profit Margin*

1) Al-Quran

Ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang hal tersebut dalam surat

AlBaqarah Ayat 275:

الْبَيْعُ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ الْمَسُّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يُفُومُ كَمَا إِلَّا يُفُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ
 ۞ اللَّهُ إِلَىٰ وَأَمْرَهُ سَلَفٌ مَا فَلَهُ فَاَنْتَهَىٰ رَبِّهِ مِّنْ مَّوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا ۗ وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلُ
 خُلِدُونَ فِيهَا هُمْ ۗ النَّارِ أَصْحَابُ فَأُولَٰئِكَ عَادَ وَمَنْ

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Tafsir, 2010)

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa di dalam mencari keuntungan dalam suatu kegiatan bermuamalah di bidang perekonomian hendaklah dengan jujur karena Allah memperbolehkan bekerjasama di bidang perekonomian dengan tujuan mencari laba atau keuntungan ini dari segi mencari keuntungan adalah sangat dianjurkan karena harta yang dimiliki oleh seorang muslim pada hakikatnya hanya untuk kesejahteraan ummat. Akan tetapi dalam menjalankan prosesnya tidak boleh melanggar ketetapan syariat Islam. dan tentunya sudah jelas bahwa Riba ini tidak sesuai dengan ajaran syariat agama islam. Larangan Allah sangat jelastentang riba dalam mencari keuntungan ini karna kelak akan menjadi penghuni neraka.

2) Hadits

عَنْ عِكْرَمَةَ عَنِ الْمَلِكِ عَبْدِ عَنِ سُلَيْمِ أَبِي ابْنِ وَهُوَ اللَّيْثُ عَنِ الْمُحَارِبِيِّ حَدَّثَنَا الْبُعْدَايِيُّ أَيُّوبُ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا أَبُو قَالَ فَتُخْلِفُهُ مَوْعِدَةً تَعْدُهُ وَلَا تُمَارِحُهُ وَلَا أَخَاكَ تُمَارِ لَا قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ عَبَّاسِ ابْنِ بَشِيرِ ابْنِ هُوَ عِنْدِي الْمَلِكِ وَعَبْدُ الْوَجْهِ هَذَا مِنْ إِيَّاهُ لَا عَرِيبٌ حَسَنٌ حَدِيثٌ هَذَا عَيْسَى

“Janganlah engkau debat saudaramu, janganlah engkau mainkan dia, dan janganlah engkau membuat janji dengannya lalu engkau mengingkarinya.”

Berkata Abu Isa: Ini merupakan hadits hasan gharib, tidak kami ketahui kecuali

melalui jalur ini, dan menurutku Abdul Malik bin Marwan ialah Ibnu Bisyr". (hadits-tirmidzi-1918)

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi telah menceritakan kepada kami Sa'id Al Maqbariy dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Akan datang suatu zaman pada manusia yang ketika itu seseorang tidak peduli lagi tentang apa yang didapatnya apakah dari barang halal ataukah haram". (HR. Bukhari 1918).

c. Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

- 1) *Current Ratio* / Rasio Lancar;
- 2) *Debt Ratio* / Rasio Hutang;
- 3) *Sale Growth* / Pertumbuhan Penjualan;
- 4) *Inventory Turnover Ratio* / Perputaran Persediaan;
- 5) *Receivable Turnover Ratio* / Rasio Perputaran Utang;
- 6) *Working Capital Turnover Ratio* / Rasio Perputaran Modal Kerja.

Dengan demikian *Net Profit Margin (NPM)* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

d. Rumus Perhitungan *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini juga mengukur laba bersih setelah pajak penjualan. Untuk mengukur kemampuan tersebut, dapat dilihat dari laporan keuangan laba rugi perusahaan. Dari laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, dari laporan laba rugi perusahaan juga tersusun selama satu periode tertentu.

Unsur-unsur dari *Net Profit Margin (NPM)* dapat dilihat dari laporan laba rugi yakni laba setelah pajak atau *Earning After Tax*, dan Penjualan atau *Sales*. (Munawir, 2012) Penjualan yang terjadi dalam suatu perusahaan akan mendapatkan laba bersih dimana nantinya laba akan di masukan kembali dan di gunakan sebagai modal perusahaan.

Besar kecilnya *Net Profit Margin (NPM)* pada setiap transaksi penjualan dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba setelah pajak. Laba setelah pajak adalah merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak. Ini juga bisa di sebut dengan laba bersih atau *Net Income* yang sudah diterima perusahaan. *Net income* ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah beban operasi/usaha, juga beban lain-lain juga pajak dalam penjualan. (Irham, 2017) Sedangkan penjualan merupakan pendapatan lazim dalam suatu perusahaan dan merupakan jumlah yang di bebaskan kepada pelanggan atas barang atau jasa yang telah diberikan perusahaan. (Soemarso, Akuntansi Suatu Pengantar, 2022)

Net Profit Margin (NPM) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

e. Manfaat *Net Profit Margin*

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *Net Profit Margin (NPM)*, yaitu:

- 1) Untuk mengukur margin laba atas penjualan;
- 2) Untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak;
- 3) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa kajian tentang penelitian sejenis dari penelusuran peneliti terhadap berbagai sumber dapat diketahui relevan dengan penelitian ini :

1. Eta Rahayu (2021), menganalisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini dilihat dari hasil Uji t secara parsial menunjukkan hasil t-tabel lebih besar dari t-hitung jadi H0 diterima dan

Ha ditolak. Sedangkan secara parsial Terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Hal ini dilihat dari hasil Uji t secara parsial menunjukkan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel jadi H1 diterima dan H0 ditolak. Secara parsial tidak Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Hal ini dilihat dari hasil Uji t secara parsial menunjukkan hasil nilai signifikansi >0.05 jadi H0 diterima dan Ha ditolak. Secara simultan Current ratio, Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan atau bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*, dimana nilai F-hitung $> F$ tabel jadi H1 diterima dan H0 ditolak. (Rahayu, 2021)

2. Harpini Endang Pratiwi (2022), menganalisis Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Nusantara Infrastructure Tbk Periode 2011-2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, hal ini ditunjukkan dengan nilai *t*-hitung sebesar 1,117 dan koefisien determinasi sebesar 12,2%. Secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* yang ditunjukkan dengan nilai *t*-hitung sebesar -2,265 dan koefisien determinasi sebesar 36,36%. Kemudian secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* yang ditunjukkan oleh nilai

fhitung sebesar 2,499 dan koefisien determinasi sebesar 38,44% pada PT. Nusantara Infrastructure, Tbk periode 2011-2021. (Endang Pratiwi, 2022)

3. Aris Triyono, Suwaji, Anisyah, Novriyani (2021), menganalisis Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap *Net Profit Margin* pada Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian dan pembahasan dari Uji Hipotesis pertama secara Parsial di peroleh Debt to Equity Ratio secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan Current Ratio secara Parsial berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hasil penelitian dan pembahasan dari Uji Hipotesis Ketiga secara Simultan di peroleh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. (Triyono *et al.*, 2021)
4. Utary Anggoro Wati, dan Veta Lidya Delimah Pasaribu (2022), menganalisis Pengaruh Current Ratio Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2013-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM, dengan hasil thitung $3,700 > t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$. DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPM dengan hasil thitung $0,343 < t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikan $0,742 > 0,05$. Secara simultan CR dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM dengan hasil Fhitung $16,361 > F_{tabel} 4,46$ dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Kemudian diperoleh nilai R-square sebesar 0,773 yang menunjukkan bahwa pengaruh CR dan DAR memberikan kontribusi sebesar 77,3% terhadap NPM. Sedangkan

sisanya sebesar 22,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lain. (Anggoro Wati and Pasaribu, 2022)

5. Indah Fadilah (2022), menganalisis Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi PT. Kalbe Farma Tbk) Periode 2011-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*, kemudian secara parsial *Debt To Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Sedangkan secara simultan *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.(Fadilah, 2022)
6. Khoirunisa (2021), Pengaruh *Current Ratio (CR)* Dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* Pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006- 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial *Current Ratio (X1)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai nilai t statistic (thitung) sebesar $3.071958 > t_{tabel}$ yaitu 2.00247 dan nilai koefisiennya sebesar $0.020118 > 0$ artinya variabel CR memiliki pengaruh positif terhadap NPM. Selanjutnya menghitung uji tingkat signifikasi, diliat dari p-value CR sebesar $0.0033 < 0.05$ yang merupakan tingkat signifikansi 5% artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. *Debt To Asset Ratio (X2)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai nilai t statistic (thitung) sebesar $2.289051 > t_{tabel}$ yaitu 2.00247 dan koefisiennya sebesar $0.002977 > 0$ artinya variabel DAR memiliki pengaruh positif NPM,

selanjutnya menghitung uji tingkat signifikansi, dilihat dari nilai p-value DAR sebesar $0.0258 < 0.05$ yang merupakan tingkat signifikansi 5% artinya H_a diterima dan H_0 ditolak Secara simultan Fhitung sebesar $9.430560 > F_{tabel}$ sebesar 3.16 yang memiliki arti bahwa Current Ratio (X1) dan *Debt To Asset Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Untuk signifikansi, yaitu nilai probabilitas dari F-statisticnya adalah 0.000290 kurang dari 0.05 yang artinya pengaruh yang diberikan signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (Khoirunisa, 2021)

Tabel 2. 1
Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Eta Rahayu (2021)	Pengaruh Current Ratio, <i>Debt To Asset Ratio</i> Dan Debt To Equity Ratio Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019.	Persamaan pada Variable X yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> pada Variable Y yaitu <i>Net Profit Margin</i>	Perbedaan pada objek penelitian, penulis menggunakan objek Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> , Sedangkan secara persial Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Debt to Total Asset Ratio (DAR)</i> terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , secara simultan atau bersamasama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .
2	Harpini Endang Pratiwi (2022)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap <i>Net</i>	Persammaan pada Variable X yaitu <i>Current Ratio</i>	Salah satu variabel bebas yang digunakan adalah Debt to Equity	secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> ,

		<i>Profit Margin (NPM)</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Nusantara Infrastructure Tbk Periode 2011-2021)	sebagai variable yang mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	Ratio (DER) pada perusahaan PT. Nusantara Infrastructure Tbk.	Secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> , Kemudian secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> .
3	Aris Triyono, Suwaji, Anisyah, Novriyani (2021)	Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.	Persamaan pada Variable X yaitu <i>Current Ratio</i> sebagai variable yang mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	Salah satu variabel bebas yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) pada Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.	Debt to Equity Ratio secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> . Sedangkan Current Ratio secara Parsial berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> , secara Simultan di peroleh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> .
4	Utary Anggoro Wati, dan Veta Lidya Delimah Pasaribu (2022)	Pengaruh Current Ratio Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Pt. Indocement Tunggal	Persamaan pada variabel X yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> pada	Perbedaan pada objek penelitian, penulis menggunakan objek Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM, DAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPM,

		Prakarsa Tbk Periode 2012-2021.	variabel Y yaitu <i>Net Profit Margin</i>		Secara simultan CR dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM
5	Indah Fadilah (2022)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i> pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi PT.Kalbe Farma Tbk) Periode 2011-2021.	Persamaan pada variabel X yaitu <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> pada variabel Y yaitu <i>Net Profit Margin</i>	Perbedaan pada objek penelitian, penulis menggunakan objek PT.Kalbe Farma Tbk.	secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , kemudian secara parsial <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i> . Sedangkan secara simultan <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .
6	Khoirunisa (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> Dan <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> Terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Persamaan pada variabel X1 yaitu <i>Current Ratio</i> dan Variabel X2 <i>Debt To Asset Ratio</i> dan Variabel Y yaitu <i>Net Profit Margin</i>	Perbedaan pada objek penelitian, penulis menggunakan objek Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	secara parsial <i>Current Ratio (X1)</i> terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , variabel CR memiliki pengaruh positif terhadap NPM. DAR memiliki pengaruh positif NPM, sedangkan <i>Current Ratio (X1)</i> dan <i>Debt To Asset Ratio (X2)</i> secara simultan berpengaruh

		(BEI) Periode 2006- 2020.			signifikan terhadap <i>Net Profit Margin.</i>
--	--	------------------------------	--	--	--

Dari tabel 2.1 diatas dapat terlihat bahwa para peneliti-peneliti sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan, baik dari variabel dan hasil penelitian. Perusahaan yang di teliti pun dari berbagai sektor yang mayoritas nya terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Adapun persamaan pada penelitian ini penulis fokus membahas tentang Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan dalam menilai kinerja atau tingkat kesehatan perusahaan, dengan demikian ada kemungkinan para manajer melakukan praktek manajemen laba agar laporan keuangan terlihat baik dan memenuhi kriteria bagi investor. Laporan keuangan yang tidak akurat ini disebabkan karena manajer mempunyai kewenangan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar nampak lebih baik sehingga investor berminat untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja suatu perusahaan dalam hal ini adalah PT. Berlina Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dapat dilakukan dengan menggunakan data keuangan yang dimiliki, yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis ini dilakukan karena nantinya dapat memberikan informasi tentang tingkat keberhasilan kinerja yang telah dicapai. Kinerja keuangan adalah suatu hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam satu

periode yang menunjukkan problema-problema perusahaan yang dapat menjadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan aktivitas-aktivitas perusahaan di masa mendatang.

Current Ratio (CR) dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan, karena CR tidak hanya memperhitungkan aktiva lancar yang berupa kas tetapi juga besarnya piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. (Kasmir, 2008) *Current Ratio (CR)* juga merupakan rasio yang membandingkan asset lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio (CR)* menunjukkan bahwa nilai asset lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya kewajiban jangka pendek. (Munawir, 2012) Artinya *Current Ratio (CR)* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai persentasenya akan semakin baik pula likuidasinya sehingga menyebabkan perusahaan dalam kinerja keuangan yang baik. Sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain rasio ini menghitung seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar pula hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. (Kasmir, 2008).

Berdasarkan rasio ini apabila hasil rasio ini tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan dapat kesulitan atau tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Demikian juga apabila hasil rasio ini rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Net Profit Margin mencerminkan hasil akhir operasi perusahaan yang mencerminkan penghasilan bersih perusahaan dan memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. *Net Profit Margin* adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. (Pandia, 2012)

Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Net Profit Margin (NPM)* yaitu rasio yang menunjukkan hasil berupa laba perusahaan dari jumlah penjualan dan keuntungan setelah pajak yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2008)

Hubungan *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara nyata terhadap keadaan keuangan perusahaan, kondisi ini mempengaruhi kinerja keuangan *Net Profit Margin (NPM)* dimana *Current Ratio (CR)* ini menunjukkan bahwa rasio ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap laba perusahaan dimana dengan rasio ini perusahaan dapat menempatkan dana yang besar terhadap sisi aktiva lancar perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai target laba bersih yang tinggi bagi perusahaan. (Kasmir, 2008)

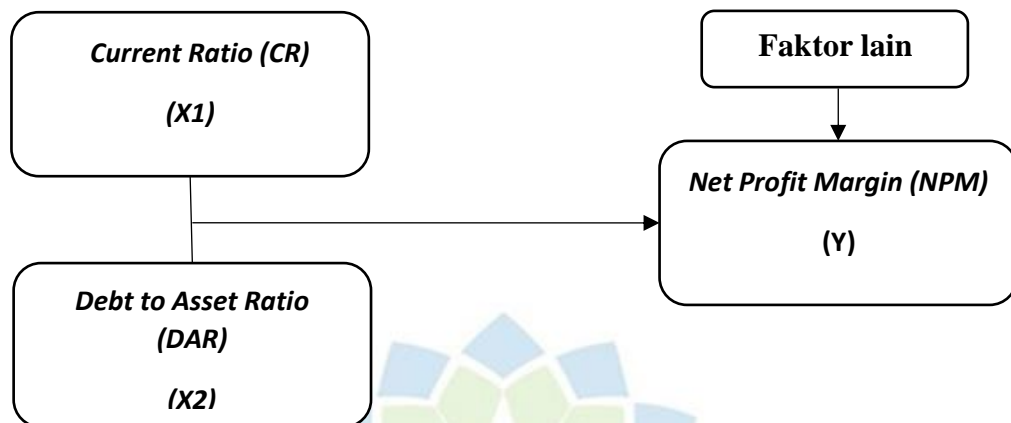
Hubungan *Debt to Assets Ratio (DAR)* juga memiliki hubungan atau pengaruh secara langsung terhadap keadaan keuangan, kondisi ini mempengaruhi

kinerja keuangan (*Net Profit Margin*) dimana rasio inilah yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang-utangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Tidak jauh berbeda dengan rasio likuiditas, rasio ini juga merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Dimana dengan rasio ini maka akan terlihat penggunaan modal pinjaman yang digunakan untuk produksi dalam rangka mendapatkan laba perusahaan yang bersih dari waktu ke waktu perusahaan. (Kasmir, 2008)

Maka dari kedua hubungan antar variabel terhadap *Net Profit Margin* (*NPM*) mencerminkan hasil akhir operasi perusahaan yang mencerminkan penghasilan bersih perusahaan dan memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. Brigham dan Houston (2010:146) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* atau disebut juga profit margin on sales adalah rasio yang mengukur laba bersih dari setiap penjualan, dihitung melalui hasil bagi antara pendapatan bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula dan sangat menguntungkan bagi perusahaan. (Kasmir, 2008)

Berdasarkan uraian konsep teori dan hasil penelitian terdahulu maka dibuat kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis dengan variabel Y (variabel dependen) yaitu *Net Profit Margin* (*NPM*), sedangkan variabel X (variabel independen) yang dipilih adalah *Current Ratio* (*CR*) dan *Debt To Asset Ratio* (*DAR*).

Adapun kerangka pemikiran yang digambarkan untuk menunjukkan keterkaitan *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* dapat dilihat sebagai berikut: Faktor Lain



Gambar 2. 1
Skema Krangka Berfikir

Kerangka pemikiran diatas menunjukkan terdapat hubungan antara *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dimana *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif *Net Profit Margin (NPM)*, begitu pula dengan *Debt To Asset Ratio (DAR)* berpengaruh *Net Profit Margin (NPM)*. Selain dipengaruhi oleh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Net Profit Margin (NPM)* juga dipengaruhi pula oleh faktor lain yang tidak diteliti.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum didasarkan kepada fakta. Oleh karena itu setiap penelitian memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan

kerangka berfikir diatas, variabel X1 dan X2 diduga berpengaruh pada variabel Y. maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 = Hubungan *Current Ratio (CR)* dengan *Net Profit Margin (NPM)*

Ho : *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Berlina Tbk;

Ha : *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*, pada PT. Berlina Tbk.

Hubungan *Debt To Asset Ratio (DAR)* dengan *Net Profit Margin (NPM)*.

H2 = Hubungan *Debt To Asset Ratio (DAR)* dengan *Net Profit Margin (NPM)*

Ho : *Debt To Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. BerlinaTbk;

Ha: *Debt To Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Berlina Tbk.

H3 = Hubungan *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.

Ho: *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Berlina Tbk;

Ha: *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Berlina Tbk.